

## ANALISIS KEBERADAAN KAMPUNG BATIK DI KELURAHAN BETUNGAN KOTA BENGKULU DARIPERSPEKTIF ROBERT K. MERTON

MELISA PITRIANI DAN LESTI HERIYANTI  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

### ABSTRACT

This study on the sociological analysis of the existence of Kampung Batik in Betungan Subdistrict, Bengkulu City, from the perspective of Robert K. Merton aims to examine the social and economic impacts of the presence of Kampung Batik. The researcher employed a qualitative research method with a case study approach. Research informants were selected using purposive sampling techniques. Data were collected through observation, interviews, documentation, and document analysis. The data were then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The analysis of the research findings was conducted using Robert K. Merton's Structural Functionalism Theory, particularly the concepts of manifest functions and latent functions. Based on the research conducted, the results indicate that there are both manifest and latent functions of the existence of Kampung Batik Betungan for local artisans. The manifest functions include increased social cohesion or solidarity within the community, improved community skills, preservation of cultural arts, increased family income, increased family assets, and improved housing conditions. Meanwhile, the latent functions include reduced family social interaction and increased household expenditures

*Keywords: household expenditures, Kampung Batik, Robert K Merton*

### ABSTRAK

Penelitian mengenai keberadaan Kampung Batik di Kelurahan Betungan Kota Bengkulu dari Perspektif Robert K Merton bertujuan untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi keberadaan Kampung Batik. Peneliti menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus, Informan penelitian ditentukan melalui teknik *purposive* (penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu) data penelitian dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan pengumpulan dokumen, dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis hasil penelitian dianalisis menggunakan Teori *Struktural-Fungsionalisme* Robert K. Merton tentang fungsi manifest dan fungsi laten. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya fungsi manifest dan fungsi laten dari keberadaan kampung batik Betungan terhadap pengerajin. Fungsi manifest tersebut yaitu: peningkatan kebersamaan atau solidaritas di dalam masyarakat, meningkatkan keahlian masyarakat, melestarikan seni budaya, peningkatan pendapatan keluarga, peningkatan aset keluarga, perbaikan kondisi rumah. Fungsi laten tersebut yaitu: Mengurangi interaksi kebersamaan dalam keluarga, bertambahnya pengeluaran rumah tangga

Kata Kunci : pengeluaran rumah tangga, Kampung Batik, Robert K. Merton

## PENDAHULUAN

Indonesia termasuk dalam peringkat 4 negara miskin tingkat ASEAN dan masuk kedalam 100 Negara termiskin di Dunia (Kustiyah & Iskandar, 2017). Program pemberdayaan dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberantas tingkat kemiskinan. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan potensi kearifan local masyarakat dan pelestarian seni budaya. Dengan adanya pengelolaan yang benar dan tepat kegiatan ini dapat melestarikan seni budaya tersebut yang salah satunya yaitu Batik.

Kekayaan budaya dan seni yang dimiliki oleh Indonesia sangatlah beragam salah satunya adalah batik yang merupakan salah satu seni yang identik dengan masyarakat Indonesia dan telah ditetapkan sebagai *Indonesian Cultural Heritage* yaitu warisan budaya tak benda oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation (UNESCO)* tepatnya pada tanggal 2 Oktober 2009 (Kustiyah & Iskandar, 2017).

Seni Batik adalah kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam (lilin) pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu dengan menggunakan canting. Secara etimologi kata batik berasal dari Bahasa Jawa "*amba*" yang berarti lebar, luas, kain dan "*titik*" yang berarti titik atau *matik* kata kerja yang membuat titik yang kemudian berkembang menjadi istilah batik yang berarti menghubungkan titik atau matik kata

kerja membuat titik yang kemudian berkembang menjadi istilah batik yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas dan lebar atau kain mori (Poll, 2018).

Istilah batik yang sebenarnya tidak ditulis dengan kata "batik" akan tetapi seharusnya "bathik". Hal ini mengacu pada huruf Jawa "tha" bukan "ta" dan pemakaian bathik sebagai rangkaian dari titik adalah kurang tepat atau dikatakan salah. (Prasetyo, 2016). Menurut Hamzuri, batik merupakan suatu cara untuk memberi hiasan pada kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan perintang. Zat perintang yang sering digunakan ialah lilin atau malam. Kain yang sudah digambar dengan menggunakan malam kemudian diberi warna dengan cara pencelupan. Setelah itu malam dihilangkan dengan cara merebus kain. Akhirnya dihasilkan sehelai kain yang disebut batik berupa beragam motif yang mempunyai sifat-sifat khusus (Prasetyo, 2016).

Kota Bengkulu adalah salah satu daerah di Indonesia yang memproduksi Batik, di daerah ini batik yang terkenal adalah batik basureknya, Batik besurek merupakan bentuk kerajinan tradisional yang telah lama berkembang dan merupakan warisan dari nenek moyang masyarakat Bengkulu. Batik besurek ini mengandung pengertian *bersurat* atau *bertulisan*. Besurek asal katanya *be* menjadi *ber*, sedangkan *surek* merupakan *surat*, dapatlah diartikan bahwa besurek adalah kain yang telah

dipenuhi dengan surat atau tulisan kaligrafi arab (Poll, 2018).

Kain batik besurek berasal dan merupakan kosakata dari dialek masyarakat Bengkulu, Kata tersebut berasal dari suku kata 'be' yang termasuk awalan, sedangkan pengertian 'ber' dan 'surek' yang berarti *surat atau tulisan*. Ada kecenderungan sejarah awal perkembangan kain Besurek di Bengkulu bermula sejak hijrahnya pahlawan Sentot Alibasyah, terbukti pada awalnya ternyata masyarakat pengguna dan pengrajin kain Besurek sebagian besar adalah keturunannya (Anugrah, 2022).

Motif batik Basurek saat ini berjumlah 12 motif yang awalnya hanya ada 7 (tujuh) motif yaitu motif kaligrafi, burung kuau, rembulan, relung paku bunga melati, bunga rafflesia. Kemudian bertambah 5 (lima) motif yaitu motif kaganga, remis, teratai, durian dan kupu. Karena motif batik Basurek yang telah banyak ini Motif batik Basurek saat ini berjumlah 12 motif yang awalnya hanya ada 7 (tujuh) motif yaitu motif kaligrafi, burung kuau, rembulan, relung paku bunga melati, bunga rafflesia. Kemudian bertambah 5 (lima) motif yaitu motif kaganga, remis, teratai, durian dan kupu-kupu (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Kelompok motif bentuk naturalis

1. Motif Relung Paku Motif Relung Paku.
2. Motif Bunga Melati Motif Bunga melati
3. Motif Bunga Rafflesia Motif Bunga Rafflesia.

4. Motif Bunga Cengkeh 8 Motif Bunga Cengkeh.
5. Motif Buah durian.
6. Motif Bunga Teratai Bunga yang hidup diatas air yang tenang dan kotor.
7. Motif Kupu-Kupu.

Kelompok motif bentuk lain

Motif Kaganga Motif kaganga adalah motif yang memiliki ciri khas tulisan Aksara Rejang yang berasal dari daerah Rejang Rebong. Sumber inspirasi motif berasal dari kehidupan masyarakat rejang rebong sendiri (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Motif Kaligrafi 9 Motif Kaligrafi mengandung makna Filosofi yang melambangkan Keagamaan. Setiap agama yang dianut akan ada pertanggung jawabannya (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Motif Remis Bentuk Batik Remis dan Motif Kaganga memiliki makna filosofi bukan hanya sekedar tulisan atau hanya sekedar simbol saja. Motif remis ini merupakan kerang-kerang kecil banyak di daerah Rejang ini (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Kelompok kombinasi naturalis Dan Kaligrafi

Motif Burung Kuau Motif Burung kuau dijuluki Kuau Raja kerana pesona bulunya dan ratusan mata yang terlihat saat burung memekarkan bulu-bulunya yang indah. Sehingga makna Filosofi yang melambangkan Kasih Sayang (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Motif Rembulan Motif Rembulan mengandung makna Filosofi yang melambangkan Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Setiap manusia

memintalah dan akan kembali kepadaNya (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Salah satu penghasil batik dengan jumlah pengrajin yang paling banyak di kota Bengkulu yaitu di Kelurahan Betungan, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, Kelurahan ini juga dijuluki sebagai Kampung Batik Betungan diawali dengan adanya program sosialisasi dan juga pelatihan yang dilakukan Kamar Dagang dan Industri Indonesia yang sering disebut juga Kadin (KADIN). Kegiatan ini merupakan perwujudan pemberdayaan yang bertujuan agar dapat mengasah, menambah skil masyarakat serta diharapkan nantinya masyarakat dapat menghasilkan dan memperoleh sesuatu hal yang dapat bermanfaat bagi mereka, lingkungan dan kepada nilai seni dan budaya yang ada. Pada penelitian kali ini dampak sosial dan dampak ekonomi dari keberadaan Kampung Basurek yang akan dilihat dan dibahas.

## Dampak Sosial

Dampak sosial (*social impact*) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah, pembangunan, Asumsi tentang pembangunan adalah berbicara tentang sebab dan akibat, pembangunan selalu memunculkan beragam persoalan baik yang bersifat positif maupun negative, Pembangunan selalu menekankan pada beberapa aspek baik ekonomi, lingkungan dan sosial, dan di berbagai sektor lainnya (Arini, 2016). Dampak sosial dari keberadaan Kampung Basurek yang akan dibahas

pada, nilai-nilai, fungsi, dan norma di dalam keluarga pengrajin batik basurek. Nilai atau norma keluarga, dalam penelitian ini akan menggambarkan nilai dan norma yang dipelajari dan diyakini oleh keluarga, truktur nilai keluarga menurut Friedman adalah (Akbar, 2015): 1) Pemakaian nilai-nilai yang dominan dalam keluarga, 2) Kesesuaian nilai keluarga dengan masyarakat sekitarnya, 3) Kesesuaian antara nilai keluarga dan nilai subsistem keluarga, Identifikasi sejauh mana keluarga menganggap penting nilai-nilai keluarga. serta kesadaran dalam menganut sistem nilai, 4) Idetifikasi masalah nilai yang menonjol dalam keluarga.

## Fungsi Keluarga

Untuk mengukur sehat atau tidaknya suatu keluarga, telah dikembangkan suatu metode penilaian yang dikenal dengan nama APGAR, dengan metode APGAR keluarga tersebut dapat dilakukan penilaian terhadap 5 fungsi pokok keluarga secara cepat dan dalam waktu yang singkat. Adapun 5 fungsi pokok keluarga yang dinilai dalam APGAR keluarga (Azwin, 2016): 1) Adaptasi (*Adaptation*). 2) Kemitraan (*Partnership*). 3) Pertumbuhan (*Growth*). 4) Kasih Sayang (*Affection*). 5) Kebersamaan (*Resolve*)

## Dampak Ekonomi

Aktivitas industri kreatif yang belum dikelola melalui kebijakan, payung hukum dan kelembagaan yang khusus, diduga memberi dampak kepada berbagai bidang pembangunan, termasuk bidang ekonomi. Untuk

mengetahui besaran dampak dari industri kreatif terhadap perekonomian, digunakan beberapa indikator utama sebagai alat ukur (Burbano, 2015). Indikator yang digunakan adalah : 1) Jumlah Tenaga Kerja. 2) Jumlah Perusahaan 3) Pendapatan. 4) Jumlah Produksi.

Menurut Kepdirjen 438/KN/2020 pengertian Dampak Ekonomi adalah pengaruh tidak langsung dari objek analisis terhadap jumlah dan jenis kegiatan ekonomi disuatu wilayah yang berfokus pada indikator makroekonomi dan prakiraan pengaruh proyek pada indikator indikator tersebut bagi negara dan masyarakat (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020). Dampak ekonomi dari keberadaan Kampung Basurek yang akan dilihat dan dibahas yaitu pada, pendapatan keluarga, kondisi aset yang dimiliki, kondisi rumah pada keluarga pengering batik basurek: Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

## Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan atau dimiliki oleh sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Aset dapat dikelompokkan berdasarkan sifat dan jenisnya sebagai berikut. (Thomi G, 2017)

Aset tak berwujud adalah aset non keuangan yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa digunakan untuk tujuan lainnya, termasuk hak atas kekayaan intelektual.

Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat atau dimanfaatkan. Aset lancar adalah aset yang diharapkan untuk segera direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual yang mencakup barang atau perlengkapan yang dibeli dan disimpan untuk digunakan, misalnya perhiasan.

Aset non lancar mencakup aset yang bersifat jangka panjang. Aset nonlancar diklasifikasikan menjadi investasi jangka panjang seperti tanah. Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga (Undang-Undang No.4 Tahun 1992). Dalam pengertian yang luas, rumah tinggal bukan hanya sebuah bangunan (struktural), melainkan juga tempat kediaman yang memenuhi syarat-syarat kehidupan yang layak, dipandang dari berbagai segi kehidupan masyarakat (Frick dan Muliani, 2006).

## METODE

Adapun jenis Penelitian ini biasanya digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena ataupun keadaan sosial. Sehingga dengan menggunakan penelitian ini, peneliti akan mengetahui dampak yang diharapkan dan yang tidak di harapkan dari perkembangan sosial ekonomi Kampung Batik Betungan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016).

## Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2018: 145) menyatakan bahwa, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam penelitian ini merupakan teknik observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi merupakan observasi pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti.

## Wawancara

Menurut Lexy J, Moleong (2018: 186) wawancara adalah kegiatan melakukan percakapan dengan tujuan

tertentu. Wawancara bisa dilakukan oleh dua orang, yaitu oleh pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara. Sedangkan menurut Esterberg dalam Sugiyono (2018: 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut.

## Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016). Maka dokumentasi dalam penelitian ini yang akan diambil berupa berbentuk dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Analisis adalah kegiatan yang berkelanjutan dari awal sampai akhir penelitian kemudian setelah penelitian dilakukan dan data-data yang di dapat kemudian di analisis dengan tiga cara dimana data-data tersebut disaring kemudian disajikan kemudian dilakukan penerikan kesimpulan sehingga data-data tersebut dapat ditampilkan. Adapun tiga cara dalam analisis data tersebut sebagai berikut:

Reduksi Data, yaitu mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

Penyajian Data, yaitu setelah data direduksi, maka langkah



selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Verifikasi dan Pengambilan Keputusan, Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Kampung Batik Betungan yang terletak di Kelurahan Betungan, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Pemilihan ini dilakukan karna Kelurahan ini juga dijuluki sebagai Kampung Batik sejak 2017 dengan jumlah pengerajin terbanyak di Kota Bengkulu yaitu 25 orang pengerajin kain batik basurek dan yang telah memiliki usaha kerajinan batik secara individu berjumlah 5 orang.

Perkembangan usaha batik ini turut menimbulkan perubahan dalam hal ekonomi yang dirasakan oleh keluarga pengerajin kain Batik Basurek dimana setelah mereka bergabung menjadi pengerajin kain batik basurek kebutuhan keluarga mereka tercukupi dan terjadi

peningkatan pendapatan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana dampak yang diharapkan dan yang tidak di harapkan dari perkembangan sosial ekonomi Kampung Batik.

Kegiatan membatik yang ada di Kelurahan Betungan ini adalah kegiatan membatik menggunakan Teknik meggambar atau yang lebih sering dikenal dengan batik tulis, pewarna yang digunakan oleh para pengerajin mrupakan pewarna alami yang menggunakan bahan-bahan alam yang ada di sekitar meraka sehingga batik yang di hasilkan oleh kelurahan betungan ini batik yang sanat ramah lingkungan, dan juga menggunakan pewarna sintesis (santi batik).

Dampak sosial dari keberadaan Kampung Basurek yang akan dibahas terdapat dari informan penelitian menggunakan *purposive sampling* dan beberapa pihak pendukung untuk mengetahui dampak sosial yang dialami oleh pengerajin Batik Basurek di kelurahan Betungan Kota Bengkulu, Berikut adalah informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara:

1. Adanya peningkatan kebersamaan atau solidaritas di dalam masyarakat yang ada di kelurahan Betungan.

Menjadi pengerajin juga memberikan dampak positif atau dampak yang baik bagi masyarakat di kelurahan betungan terkhususnya pada para pengerajin karna dengan menjadi pengerajin mereka memiliki saudara baru dari berbagai latar belakang yang berbeda. Informasi yang peneliti dapatkan saat melakukan penelitian yaitu:

“menjadi pengrajin batik banyak memberikan manfaat dimana kita yang awalnya tidak mengenal antara satu dan yang lain karna cakupan wilayah yang cukup luas dengan kehidupan masing-masing kadang sulit untuk mengetahui satu dan lainnya, tetapi setelah bergabung menjadi pengerajin batik saya merasakan memiliki saudara yang baru dari berbagai kalangan dan daerah yang berbeda-beda dengan demikian kadang ada hal-hal yang menjadi mudah karna kita bertemu dengan orang-orang baru enta itu sekedar informasi, meminta bantuan dan lain sebagainya” (wawancara dengan ibu LM pada tanggal 3 Maret 2023 pada pukul 09:00 )

Maka dengan perbedaan inilah mereka memiliki pengetahuan yang baru serta dengan adanya kegiatan ini mereka saling bantu membantu dalam berbagai kegiatan terutama kegiatan membatik. Meningkatkan keahlian di dalam masyarakat

Pelatihan membatik yang dilakukan oleh KADIN (kamar dagang dan industri) Kota Bengkulu dan dilanjutkan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu menghasilkan pengerajin-pengerajin yang ahli dalam pembuatan batik tulis yang ada di Provinsi Bengkulu. seperti informasi yang peneliti dapatkan saat melakukan penelitian:

“saya sangat berterimakasih dengan adanya pemberdayaan dan pelatihan yang dilakukan oleh berbagai pihak yang

mendukung masyarakat untuk mengembangkan potensi dan memiliki keahlian, dulu saya sangat gemar menggambar tetapi tidak dikembangkan ke arah yang lebih bermanfaat karna jika dulu sekolah seni tidak mempunyai cukup uang dan kegemaran saya dalam bidang senipun sebatas kegemaran saja, tetapi setelah adanya pemberdayaan ini saya bias mengasah kembali kegemaran saya dan trus menggali potensi yang ada sehingga bias bermanfaat bagi saya dan yang lain” ( wawancara dengan ibu MA pada tanggal 28 Febuaru 2023 pada pukul10:00 )

Hasil dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan kampung batik adalah pemberdayaan yang memberikan pengaruh yang baik dimana banyak masyarakat yang akhirnya memiliki keahlian dan dapat mengasah keahliannya dalam sebuah seni yang mana bisa bermanfaat bagi mereka sendiri dan lingkungan disekitar mereka dengan ilmu yang ada mereka juga bias memberikan contoh dan menjadi motivator bagi masyarakat lain dan anak-anak remaja

## 2. Melestarikan seni budaya

Informasi yang peneliti dapatkan saat melakukan penelitian yang mencakup tentang pelestarian seni budaya:

“keberadaan kampung batik ini sebenarnya juga salah satu strategi untuk trus melestarik



seni budaya batik tulis yang ada di kota Bengkulu, karna para pengerajin juga memiliki tugas untuk trsu mengembangkan potensi batik sehingga trus bias di nikmati oleh berbagai kalangan, kami juga sangat terbuka pada masyarakat ataupun remaja-remaja yang ingin mengetahui yang mendalam tentang batik dengan demikian kami trus melestarikan dengan cara membuat batik tulis dan trus berupaya mengenalkannya kepada masyarakat luas yang mana ini termasuk kedalam misi kelompok UMK kampung batik Betungan”

( wawancara dengan ibu HS pada tanggal 22 Febuari 2023 pada pukul 15:00 )

Wawancara diatas menjelaskan bahwa seni dan budaya batik tulis di lestarikan melalui Kampung Batik Betungan dimana pera pengerajin juga memiliki tanggung jawab untuk trus mengembangkan batik tersebut, pernyataan ini jelas termasuk kedalam fungsi yang di harapkan dari adanya pengerajin batik dan Kampung Batik Betungan yang juga dilakukan agar terus terlestarinnya seni budaya ini dengan demikian terjalanlah salah satu misi kampung batik.

### 3. Mengurangi interaksi kebersamaan dalam keluarga.

Ada beberapa hal yang harus mengalah dan mendapatkan kemuduran dari segi prioritas dimana keadaan tidak selalu bisa sama rata dengan posisi awal

ketika ada beberapa hal yang juga harus menjadi prioritas seperti halnya melakukan pekerjaan membatik, melakukan pekerjaan rumah, dan kewajiban untuk anak.

Para pengerajin cukup kesulitan membagi waktu mereka untuk beberapa kegiatan atau tugas seperti kegiatan atau tugas rumah, tugas menjemput anak, dan juga kegiatan dan tugas dalam mengerjakan hal yang berkaitan dengan batik ini, ada hal-hal yang biasanya menjadi fokus utama tetapi sekarang sudah tidak bias lagi untuk menjadikan kegiatan itu sebgai fokus utama karna ada tugas-tugas dan kegiatan lain yang juga harus di kerjakan dan menjadi fokus utama.

“saya menjadi pengerajin batik kurang lebih 3 tahun selama menjadi pengerajin batik saya cukup jarang berinteraksi bersama keluarga ya, karena suami biasanya kerja dan pulang sore kadang malam anak-anak juga sekolah pulangnye sore sebelum menjadi pengerajinpun tidak terlalu memiliki banyak interkasi apalagi setelah menjadi pengrajin batik menjadi sangat jarang kecuali malam-malam di hari weekend karna kalau tidak di malam hari untuk ketemunya susah, kadang di sempatkan juga untuk memberikan waktu jika tidak ada kegiatan membantik di hari weekend”(wawancara dengan ibu Y pada tanggal 10 Maret 2023 pada pukul 09:00)

Dapat dilihat bahwa suatu kegiatan tidak selalu memiliki dampak yang baik terkadang juga memiliki dampak yang kurang baik dimana ada kegiatan-kegiatan yang berkurang bahkan tidak menjadi fokus utama lagi, dimana kegiatan ini biasanya dianggap sebagai hal yang sangat wajar di masyarakat tetapi tanpa di sadari kegiatan yang biasa ini bias membuat mereka melupakan hal-hal yang seharusnya bisa dan wajib dilakukan menjadi terlupakan dan terus beranggapan bahwa hal ini yadalah hal yang wajar dan tidak perlu ditakutkan.

Penelitian juga melihat dampak ekonomi dari keberadaan Kampung Basurek yang akan dilihat dan dibahas pada, pendapatan keluarga, kondisi aset yang dimiliki, kondisi rumah pada keluarga pengerajin batik basurek. Berikut adalah informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara:

## 1. Peningkatan Pendapatan Keluarga

Kegiatan pemberdayaan yang diadakan ini dapat membantu masyarakat dalam hal perekonomian dimana mereka memiliki produk dari hasil produksi mereka yang mana penghasilan produk ini dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari. Dimana peningkatan perekonomian ini tidak hanya dapat membantu kebutuhan sehari-hari tetapi dengan peningkatan perekonomian ini juga dapat mewujudkan anak-anak mereka untuk mendapatkan sekolah yang mereka impikan.

## 2. Peningkatan Aset Keluarga

Pada saat wawancara yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa aset yang dimiliki masyarakat setelah menjadi pengerajin kain basurek yaitu ada aset tak berwujud maksudnya aset yang berupa non keuangan dan tidak memiliki wujud dimana aset ini berupa kekayaan intelektual kekayaan intelektual yang dimaksud adalah pengetahuan mereka tentang membuat mulai dari alat dan bahan, cara membuat, dan media promosi yang menarik pembeli.

Tidak hanya aset tak berwujud tetapi para pengerajin juga memiliki aset lancar dimana aset lancar adalah aset yang diharapkan untuk segera direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual yang mencakup barang atau perlengkapan yang dibeli dan disimpan untuk digunakan.

“kebutuhan anak-anak bisa dikatakan perlengkapan yang dibutuhkan saya dan ayahnya juga memutuskan untuk membelikan motor untuk kebutuhan kendaraannya karna anak-anak juga sudah memerlukan kebutuhan itu, kemarin juga memutuskan untuk memasan wifi karna kebutuhan juga” ” (wawancara dengan ibu HS pada tanggal 22 Febuari 2023 pada pukul 15:00 )

## 3. Perbaikan Kondisi Rumah

Pengerajin batik dimana dulunya ia tidak memiliki tempat tinggal tetap tepi sekarang mereka telah memiliki rumah tinggal tetap dan telah melakukan beberapa renovasi pada bagian rumah dimana dapat dikatakan bahwa rumah mereka termasuk dalam

kategori rumah sehat dimana rumah sehat adalah rumah yang memiliki komponen langit-langit, dinding, lantai, jendela kamar tidur, jendela ruang keluarga, ventilasi, sarana pembuangan asap dapur dan pencahayaan, kelompok fasilitas pendukung rumah sehat adalah sarana air bersih, jamban (sarana pembuangan kotoran), sarana pembuangan air limbah (SPAL) dan sarana pembuangan sampah terakhir pada perilaku Sanitasi

## KESIMPULAN

Analisis yang dilakukan pada para pengerajin batik basurek bahwa terdapat beberapa fungsi manifest dan fungsi laten yang terjadi pada kehidupan mereka setelah menjadi pengerajin batik. Fungsi manifest atau fungsi yang diharapkan dari keberadaan kampung batik yaitu:

1. Adanya peningkatan kebersamaan atau solidaritas di dalam masyarakat yang ada di Kelurahan Betungan.
2. Adanya pemberdayaan kampung batik meningkatkan keahlian dalam masyarakat.
3. Melestarikan seni budaya yang ada di Kota Bengkulu
4. Adanya peningkatan pendapatan keluarga,
5. Peningkatan aset keluarga,
6. Adanya perbaikan kondisi rumah para pengerajin batik basurek.

Terdapat juga Fungsi laten atau fungsi yang tidak diharapkan dari keberadaan kampung batik seperti, adanya fungsi

atau tugas-tugas yang terbengkalai karena kegiatan membatik ini dimana kegiatan ini berupa kegiatan rumah tangga seperti memasak, melakukan pekerjaan membersihkan rumah sampai dengan lupaanya kewajiban untuk menjemput anak sekolah.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran dari penulis, para pengerajin batik diharapkan terus mengasah potensi mereka agar terus memiliki proses yang baik kedepannya, agar nantinya bisa terus mengembangkan seni batik dan mengenalkannya kepada masyarakat dan juga para remaja agar seni yang ada tidak langka, hilang, ataupun punah.

Pengerajin juga harus bisa melakukan control terhadap hal-hal yang harus dilakukan agak segala kegiatan yang dilakukan memang memberikan manfaat yang baik tanpa harus mengensampingkan kegiatan lainnya.

Pengerajin hendaknya terus mengembangkan kegiatan promosi di berbagai platform yang ada dengan demikian kegiatan di bidang ekonomi juga akan mengalami peningkatan kearah lebih baik, tidak hanya itu para pengerajin juga hendaknya membangun kerjasama dengan berbagai pihak yang mana akan memberikan dampak yang bagus karena adanya rana penjualan di sana.

Bagi pihak-pihak yang berpengaruh dalam kegiatan membatik ini juga bisa mempertahankan eksistensi kampung batik dan membuka jalan bagi pengerajin batik agar lebih dikenal lagi dan sampai menjadi objek wisata nantinya

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, F. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kampung Batik Cibuluh Kelurahan Cibuluh Kota Bogor Jawa Barat Oleh LPEM BAZNAS Skripsi. In *γ7&7* (Issue 8.5.2017).
- Afriyani. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu Di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. *Skripsi. Universitas Islam Negeri . Lampung*, 1–98.
- Amanah, A. (2014). Sejarah Batik Dan Motif Batik Di Indonesia. *Seminar Nasional Riset Inovatif II*, 2, 539–545.
- Anugrah, A. D. (2022). *KAIN BATIK BESUREK SEBAGAI MEDIA PROMOSI BUSANA SWARNABUMEI KARYA Ir . NANDA DJANGDJAJA*.
- Burbano. (2015). ANALISIS DAMPAK PEREKONOMIAN INDUSTRI BATIK MENGGUNAKAN METODE SWOT DI KECAMATAN PASAR KLIWON SURAKARTA. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Kalila, S., Amalia, F., Apriliani, D., & Herdana, S. V. (2019). the Impact of Bullying on the Confidence of Elementary School Student. *Jurnal Pendas Mahakam*, 4(2), 152–157. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasma>
- hakam/article/download/347/220 /
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *STUDI TENTANG BATIK BASUREK DI KOTA BENGKULU PROVINSI BENGKULU*.
- Ir. Hendra Hamid, M. S. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De La Macca* (Vol. 1, Issue 1).
- Jasupa, A., Zakso, A., & Salim, I. (2018). Analisis Dampak Sosial Pembangunan Jalan Di Dusun Jatak Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(3), 1–11. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/24491>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Keputusan Direktur Jenderal Kekayaan Negara Nomor 438/KN/2020*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/peraturan/detail/361/Keputusan-Direktur-Jenderal-Kekayaan-Negara-Nomor-438KN2020.html>
- Kustiyah, E., & Iskandar. (2017). Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi. *Gema*, 30(52), 2456–2472.
- Moleong, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung Pt Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, M. N. (2018). *MELALUI HOME INDUSTRY BATIK DI DESA SENDANG DUWUR KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN Mir*

- 'atun Nisa<sup>1</sup> Muhtadi<sup>2</sup> Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jl Ir. H. Juanda No. 90 Ciputat 15412, Jakarta, Indonesia.
- Poll, W. J. R. 1998; (2018). *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni. April*, 1–13.
- Prasetyo, S. A. (2016). Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis. *Jurnall Imajinasi*, 10(1), 51–60. <https://doi.org/10.15294/imajinasi.v10i1.8816>
- Puspitasari, D. A. (2020). ANALISA SISTEM INFORMASI AKADEMIK (SISFO) DAN JARINGAN DI UNIVERSITAS BINA DARMA Disusun. *Universitas Bina Darma*, 13. <http://repository.binadarma.ac.id/1458/>
- Raho, B. (2021). *Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi): Vol. VIII*.
- Ramadhani. (2020). Analisis Komunikasi Organisasi Di Upt. Perpustakaan Uin Ar-Raniry. *Core.Ac.Uk*. <https://core.ac.uk/download/pdf/293463801.pdf>
- Silviana, I. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN PRODUKSI BATIK DI KAMPUNG BATIK PESINDON KOTA EKALONGAN SKRIPSI. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5).
- SOLIKHA, R. (2019). SEJARAH PERKEMBANGAN DAN PENGARUH BATIK JETIS DALAM PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA JETIS SIDOARJO TAHUN 2010-2018 SKRIPSI. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- Sugiyono. (2016a). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta* (Issue 465).
- Sugiyono. (2016b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Susanto. (2014). Konsep Paradigma Ilmu-Ilmu Sosial dan Relevansinya Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *Muaddib*, 04(02), 97–107.
- Tamaya, Vicka, Susi Sulandari, D. L. (2013). Optimalisasi Kampung Batik Dalam Mengembangkan Industri Batik Semarang di Kota Semarang. *Administrasi Publik*, 1–14.
- Taufikin, T., Huda, N., Alfaton, S. Z., Kurniasari, N., Widianingsih, M., & Ni'mah, L. B. (2022). Praktik Kewirausahaan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Kota Bandung. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32332/elementary.v8i1.4590>